

Psikoedukasi Perencanaan Karir Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Tingkat Akhir SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Psychoeducation on Career Planning for Entering the World of Work for Final-Year Students of SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Khoirunnisa Rizki Rahmadani

Debby Husna Nur Azizah

Nur Rahmi Budianti

Restu Patria Ananda

Aulia *

Department of Master of Science in Psychology, Faculty of Psychology, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

email: aulia@psy.uad.ac.id

Kata Kunci

Kesiapan Kerja
Perencanaan Karir
Siswa SMK

Keywords:

Job Readiness
Career Planning
Vocational School Students

Received: May 2024

Accepted: July 2024

Published: September 2024

Abstrak

Permasalahan pengangguran pada lulusan SMK merupakan permasalahan penting yang perlu mendapat perhatian serius. Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bantul menghadapi permasalahan terkait perencanaan karir siswa, diantaranya masih banyak siswa yang belum memiliki gambaran yang jelas terkait dengan kelanjutan karir setelah lulus sekolah akan melanjutkan kuliah atau memasuki dunia kerja. Permasalahan lain juga muncul akibat kurangnya persiapan nyata untuk memasuki dunia kerja. Psikoedukasi dilakukan untuk menyadarkan siswa tentang pentingnya perencanaan dan persiapan karir. Metode yang digunakan adalah community development dengan melibatkan guru dan siswa sebanyak 43 orang. Hasil dari kegiatan ini membuat para siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul dapat lebih memahami diri dan menentukan pilihan karirnya di masa depan selain itu, siswa juga diberikan gambaran proses recruitment serta tips dan trik dalam menghadapi interview kerja. Kegiatan ini akan membantu siswa membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi tentang pendidikan atau karir serta meningkatkan ilmu pengetahuan mereka.

Abstract

The problem of unemployment among vocational final-year students is an important issue that needs serious attention. Students at SMK Muhammadiyah 2 Bantul faced problems related to student career planning. Many students do not have a clear picture related to the continuation of their careers after graduating from school and are uncertain whether to continue to college or enter the world of work. In addition, other problems also arise due to the lack of real preparation to enter the world of work. Psychoeducation was conducted to make students aware of the importance of career planning and preparation. The method used was community development by involving 43 teachers and students. As a result of this activity, the students of SMK Muhammadiyah 2 Bantul were able to better understand themselves and determine their future career choices. In addition, students were also given an overview of the recruitment process and tips and tricks for facing job interviews. This activity will help students make informed decisions about education or careers and improve their knowledge.



© 2024 Khoirunnisa Rizki Rahmadani, Debby Husna Nur Azizah, Nur Rahmi Budianti, Restu Patria Ananda, Aulia Aulia. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7147>

PENDAHULUAN

Tahapan perkembangan manusia akan dilewati oleh seseorang dimulai dari sejak lahir sampai meninggal. Hurlock (1990) menyatakan bahwa tahapan perkembangan pada masa remaja adalah sebagian dari tahapan perkembangan masa anak-anak yang masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa telah diraihinya. Masa remaja memiliki proses perkembangan seperti adanya perubahan-perubahan yang berkaitan dengan perkembangan psikoseksual dan terjadinya perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita menjadi proses pembentukan orientasi masa depan. Proses perubahan tersebut akan mengakibatkan stres karena terjadi secara serentak dalam diri sendiri, keluarga dan sekolah. Sekolah yang baik untuk anak remaja adalah sekolah yang memperhatikan

How to cite: Rahmadani, K, R., Azizah, D, H, N., Budianti, N, R., Ananda, R, P., & Aulia, A. (2024). Psikoedukasi Perencanaan Karir Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Tingkat Akhir SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9), 1664-1671. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7147>

adanya perbedaan-perbedaan individu terkait perkembangan, perhatian terhadap dunia remaja sehingga berfokus pada perkembangan sosial, emosional dan intelektual remaja (Santrock, 2003). Kenyataan yang ada dalam tujuan pendidikan masih terjebak dalam pengembangan kognitif siswa dengan tujuan keberhasilan akademis seperti persentase kelulusan, tingginya nilai ujian nasional atau persentase kelanjutan ke perguruan tinggi negeri (Willis, 2004).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah sekolah SMK Negeri di Indonesia sebanyak 3.692 dengan jumlah siswa 2.381.888 dan jumlah sekolah SMK Swasta sebanyak 10.573 dengan jumlah siswa 2.672.426. Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disingkat SMK merupakan lembaga pendidikan khusus di mana kemudian setiap lulusannya dipersiapkan untuk dapat langsung memasuki dunia kerja. Siswa lulusan SMK dilengkapi dengan keterampilan spesifik agar dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi penyedia lapangan pekerjaan untuk merekrut siswa. Hal tersebut sesuai dengan isi dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 mengenai tujuan dari pendidikan nasional serta pada Pasal 15 yang berisi tentang pendidikan vokasi adalah pendidikan menengah yang khusus untuk mempersiapkan peserta didiknya siap bekerja di bidang tertentu. (Aprilliofany, 2020). Sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan model pendidikan di SMK lebih mengedepankan praktik daripada teori sehingga diharapkan siswa dapat lebih siap bekerja dan mudah mendapatkan pekerjaan (Rosulin, 2016).

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan adanya jumlah total pengangguran terbuka di Indonesia telah mencapai 8,40 juta jiwa pada bulan Februari 2022. Rincian jumlah pengangguran lulusan SLTA Kejuruan/ SMK sebesar 1,87 juta jiwa. Berdasarkan kumpulan data survei yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan, jumlah pengangguran terbuka periode Agustus 2022 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada lulusan SLTA Kejuruan/SMK berjumlah 21.896 jiwa (Kemnaker, 2023). Cokro dan Herminiwati (2020) mengatakan masalah mengenai lulusan SMK yang masih menganggur merupakan isu yang memerlukan perhatian serius. Tingginya tingkat pengangguran di antara lulusan SMK menimbulkan keprihatinan karena mencerminkan ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki oleh para lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Temuan permasalahan terhadap siswa kelas 12 dalam pemilihan karir untuk kedepannya adalah adanya ketidakyakinan pada diri siswa dikarenakan beberapa faktor yaitu 1) jurusan yang saat ini dijalankan bukan pilihan siswa melainkan rekomendasi dari orang tua dan orang disekitarnya; 2) jurusan yang diinginkan memiliki perbedaan dengan yang diinginkan oleh orang tua; dan 3) siswa belum mengerti akan prospek karir dari jurusan yang dipilihnya. Hal lain yang mendasari siswa belum memiliki pekerjaan didapatkan data dari wawancara bahwa adanya program bagi SMK dalam jurusan SPA dengan masa studi selama empat tahun kemudian untuk satu tahun terakhir fokus di PKL. Siswa memiliki keinginan untuk bekerja di lintas jurusan dikarenakan siswa memilih jurusan yang ia tekuni di SMK saat ini dikarenakan memiliki nilai yang rendah (Fatimah, 2018).

Idealnya siswa SMK seharusnya sudah mempunyai alternatif yang pasti sebelum kelulusan. Namun, tidak semua siswa mempunyai persiapan yang serupa dalam berhadapan dengan hal tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang sering ditanyakan oleh siswa SMK yang berkaitan dengan tingkat persiapan dalam menetapkan langkah yang akan diambil setelah lulus SMK yaitu, setelah lulus nanti apa yang akan dilakukan? Bekerja? Bekerja di mana? Apa yang sudah disiapkan? Pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul karena siswa sendiri belum mengetahui sifat-sifat diri terkait dengan kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri siswa serta belum mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Akibatnya, siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar, kurang menyiratkan usaha untuk mencapai hasil yang terbaik, cenderung acuh tak acuh atau mengikuti tren dimana hanya mengikuti pilihan terbanyak teman-temannya karena tidak ada tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. (Kurniawan & Fathinuddin, 2022). Dr. Sri Gunani Pertiwi yaitu anggota tim penyelaras dunia pendidikan dengan dunia kerja Institut Teknologi Sepuluh November bahwa masih banyaknya pengangguran dari lulusan SMK yang disebabkan karena kurangnya kesiapan mental lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja (Triono, 2014). Permasalahan yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Bantul adalah belum adanya bimbingan terkait perencanaan karir bagi siswa-siswa di sekolah tersebut. Hal tersebut disebabkan Guru Bimbingan dan Konseling selama dua bulan ini telah resign. Bimbingan karir diberikan pada saat MPLS, dimana siswa yang menginjak kelas XII saat ini tidak mendapatkan bimbingan karir karena masih berada situasi covid.

Fatimah (2018), melakukan pendampingan perencanaan karir dalam peningkatan self efficacy dengan menggunakan metode eksperimental design dengan intervensi pelatihan perencanaan karir, kursus karir, konseling karir dan group training. Masril *et al.* (2021), melakukan persiapan dunia kerja bagi mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru di STIE Mahaputra Riau tahun 2021 dengan menggunakan media zoom dengan mendatangkan narasumber Kepala Administrasi Agung Automall, webinar ini bermaksud untuk menyiapkan para peserta untuk berhadapan dengan pilihan yang akan diambil setelah memasuki dunia pasca kampus. Kurniawan dan Fathinuddin (2022), melakukan workshop untuk persiapan siswa yang akan lulus agar siap menghadapi dunia kerja mulai dari mencari lowongan kerja, mempersiapkan lamaran, cara membuat CV, teknik wawancara. Sasmita *et al.*, (2022), melakukan bimbingan teknis bagi mahasiswa tingkat akhir yang akan lulus dan memasuki dunia kerja dengan pelatihan perencanaan karir dan memasuki dunia kerja dengan ceramah, praktik dan diskusi. Materi yang disampaikan diantaranya mengenai merubah mindset dan sikap setelah lulus kuliah, etika dunia kerja, pengembangan diri dan motivasi serta mengenai psikotest dan wawancara dunia kerja.

Beberapa penjelasan di atas menunjukkan bahwa kesiapan terkait perencanaan karir sangat penting dimiliki oleh siswa SMK agar dapat memiliki tujuan masa depan yang jelas. Muhazir dan Syahputri (2021) mendefinisikan perencanaan karir sebagai langkah - langkah di mana seseorang dapat mengidentifikasi dan melaksanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya disebut perencanaan karir. Dengan melalui perencanaan karir ini, individu dapat mengevaluasi keahlian dan ketertarikan yang dimilikinya, sehingga dapat mempertimbangkan pilihan karir, memilih opsi karir, menetapkan tujuan karir, dan melakukan langkah-langkah lain yang diperlukan. Perencanaan karir didefinisikan sebagai sebuah kegiatan untuk peserta didik yang mengarah pada keputusan karir masa depan (Supriatna, 2009).

Hal yang harus dilakukan untuk persiapan awal siswa SMK memasuki dunia kerja, pertama dengan adanya bimbingan karir yang dapat menolong siswa dalam menjajaki pendidikan baik secara umum maupun kejuruan, setelahnya siswa menyelesaikan keseluruhan aktivitas pendidikan serta dinyatakan lulus sampai siswa mendapatkan jurusan dan tujuan berikutnya ialah melanjutkan penelitian ke perguruan tinggi ataupun menjadi pengusaha serta bekerja di industri. Strategi pelayanan yang dapat diberikan kepada siswa antara lain dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling, evaluasi terhadap kebutuhan, atensi serta bakat peserta didik. siswa dapat menumbuhkan kematangan profesionalnya dengan mengenali kompetensinya serta dapat menganalisis peluang karir dan membuat perencanaan karir yang tepat serta adanya pembimbing dan konselor memiliki urgensi penting dalam hal memberikan layanan bimbingan dan konseling yang optimal. (Yenes *et al.*, 2012).

Hal ini yang mendasari perencanaan untuk melakukan psikoedukasi terkait perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bantul masih belum memiliki kesiapan path carrier untuk menapaki jenjang Perguruan Tinggi atau kelanjutan masa depan yang akan diraihinya. Psikoedukasi yang akan dilaksanakan dengan melakukan psikoedukasi yang akan disampaikan oleh Psikolog serta HR praktisi dengan ceramah terkait perencanaan karir maupun persiapan kerja seperti tips dan trik membuat CV, serta tata cara menjawab pertanyaan interview. Urgensi dari psikoedukasi ini untuk menambah wawasan siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul tingkat akhir tentang perencanaan karir dan persiapan memasuki dunia kerja agar dapat bersaing mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan perkuliahan ke depannya.

Berlandaskan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul tingkat akhir membutuhkan informasi terkait perencanaan karir dan persiapan memasuki dunia kerja. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam menentukan langkah selanjutnya dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan melebarkan kapabilitas dan kemahiran yang diperlukan dalam dunia kerja dan dapat mengeksplorasi tentang dirinya sendiri. Oleh karena itu siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul tingkat akhir yang belum memiliki program khusus terkait perencanaan karir dan persiapan memasuki dunia kerja dapat menerima informasi dan gambaran yang nyata tentang seleksi dan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja sehingga siswa dapat memiliki kesiapan dalam berhadapan dengan tuntutan di dunia kerja kelak.

METODE

Program Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan psikoedukasi dengan ceramah tema “Perencanaan Karir dan Persiapan Memasuki Dunia Kerja”. Jumlah peserta yang terdaftar dalam psikoedukasi ini ada adalah 43 siswa dari 53 total dengan 26 jenis kelamin perempuan dan 17 jenis kelamin laki-laki. Jurusan yang mengikuti psikoedukasi ada lima jurusan yaitu jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OKTP), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Perbankan Syariah (PS), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Multimedia (MM) di SMK Muhammadiyah 2 Bantul tingkat akhir dengan menggunakan *metode Community development*.

Zubaedi (2013) mendefinisikan pengembangan masyarakat (*community development*) ialah komitmen untuk pemberdayaan masyarakat lapis bawah sehingga setiap individu mendapatkan pilihan yang bagus dan nyata untuk masa depan. Adapun metode yang dilakukan yaitu (1) *pre-test* menggunakan riset dengan mewawancarai kepala sekolah secara singkat serta mencari tahu apakah ada bimbingan karir dan guru bimbingan konseling; (2) Implementasi, Tim Prodamat menemukan permasalahan yang ada sehingga memutuskan untuk melakukan penerapan psikoedukasi berupa psikoedukasi perencanaan karir serta melakukan analisis SWOT pada setiap individu; (3) Evaluasi beserta post-test dengan memberikan lembar kertas evaluasi untuk mengevaluasi kegiatan serta mengetahui insight yang didapatkan dari peserta. Hasil post-test dapat mengidentifikasi bagaimana perencanaan karir dan persiapan dunia kerja pada siswa tingkat akhir SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023 di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

1. Riset

Riset dilakukan dengan survei awal wawancara kepada Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul untuk memperoleh gambaran umum tentang kondisi siswa kelas XII dan kebutuhan apa yang mendesak untuk segera diatasi. Dari hasil wawancara ini diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bantul belum pernah memperoleh materi tentang Perencanaan Karir, serta adanya kekosongan guru Bimbingan dan Konseling dalam waktu dua bulan. Bimbingan karir akan dilakukan di waktu MPLS dengan kondisi angkatan ini adalah angkatan yang mengalami MPLS saat pandemi Covid-19. Hal tersebut menjadikan beberapa siswa masih belum memiliki perencanaan karir dan kebingungan terkait karir kedepannya apakah harus lanjut kuliah atau bekerja dulu serta gambaran terkait dunia perkuliahan dan pekerjaan. Perencanaan karir sangat memiliki urgensi yang penting dalam hal membantu siswa dalam menentukan langkah selanjutnya setelah lulus sekolah antara kelanjutan pendidikan atau bekerja.

2. Implementasi

Implementasi dilakukan dengan psikoedukasi menggunakan ceramah dengan 2 materi yaitu:

a. Sesi pertama dengan pengenalan tentang Perencanaan Karir dan Resiliensi dalam Dunia Kerja.

Perencanaan karir memiliki definisi yaitu proses untuk menetapkan tujuan-tujuan yang akan dikejar selama periode pada waktu mendatang dan yang akan dilakukan agar mencapai tujuannya (Simamora, 1997). Perencanaan karir yang akan dilakukan pada SMK Muhammadiyah 2 Bantul berupa psikoedukasi berupa ceramah dengan analisis SWOT dan memberikan informasi terkait bagaimana resiliensi saat bekerja. Resiliensi adalah ketahanan yang menjadi konsep secara interaktif yang mengacu pada resistensi yang relatif terhadap pengalaman risiko lingkungan atau mengatasi stress atau kematangan (Rutter, 2006).

Penyampaian mengenai metode Analisis SWOT untuk memahami mempersiapkan potensi (strengths), menanggulangi kelemahan (weaknesses), memperoleh kesempatan (opportunities), dan strategi menyelesaikan berbagai ancaman (threat), sehingga dapat membantu siswa memahami diri sendiri dan merencanakan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya. Analisis dilakukan berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan potensi atau

strengths serta peluang atau opportunities, tetapi sejalan dengan itu, analisis ini juga harus dapat mengurangi ancaman atau threat dan kelemahan atau weaknesses. Siswa diminta untuk menganalisis dirinya sendiri menggunakan Analisis SWOT, akan tetapi pada saat pelaksanaan analisis SWOT siswa masih mengalami kebingungan jika harus mengenalinya dirinya sendiri.

Pada analisis strenght peserta siswa dan siswi SMK diharapkan mengisi kelebihan dan keunggulan yang dimiliki oleh individu sehingga hal tersebut dapat menjadi poin unggul. Selanjutnya pada kolom weakness (kelemahan) yang seharusnya diisi adalah kekurangan yang dimiliki oleh setiap individu. Kemudian pada bagian opportunity (Peluang) seharusnya diisi kesempatan yang memungkinkan tersedia untuk setiap individu. Serta threat (ancaman) diisi permasalahan yang datang dari luar dan dapat menimbulkan kesulitan, kendala, atau tantangan yang cukup serius sehingga menjadi saingan dengan orang lain.

Beberapa di antaranya masih mempertanyakan tentang cara menganalisis kelebihan dan kelemahan, siswa merasa memiliki kelebihan-kelebihan secara umum saja contohnya memasak, beres-beres rumah. Siswa yang dapat menulis analisis SWOT dengan baik berjumlah tiga orang. Adanya pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki arti bahwa siswa masih belum mengetahui sifat-sifat pribadi seperti keunggulan dan kelemahan diri dan belum mengetahui tujuan karir yang ingin dicapainya, bahkan beberapa peserta mengungkapkan bahwasanya memasuki jurusan saat ini bukan pilihan dari dirinya sendiri namun orang tuanya. Hal tersebut memiliki dampak terkait motivasi belajar kurangnya usaha dalam mencapai hasil yang maksimal untuk meraih tujuan atau target yang ingin dicapainya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husniah (2022), bahwasanya perencanaan karir seperti pembekalan mental, kepribadian dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran dikarenakan membawa dampak Pengembangan Karir harus dibersamai dengan pembinaan karir dikarenakan pembinaan karir akan berpengaruh ke dalam kesiapan kerja (Wulandari & Dian, 2017). Sejalan dengan adanya pelaksanaan psikoedukasi perencanaan karir di SMK Muhammadiyah Bantul, para siswa dapat mengenali dirinya sendiri dengan analisis SWOT sehingga hal tersebut dapat mempermudah jalan yang akan dicapai para peserta didik. Perencanaan karir juga memberikan gambaran kelanjutan yang diinginkan oleh siswa di antara lain bekerja atau pendidikan. Layanan ini berfungsi untuk siswa memilih karir yang sesuai dengan kecakapan yang dipunyainya. Psikoedukasi perencanaan karir yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul dibersamai dengan adanya kesiapan kerja.

Materi psikoedukasi yang selanjutnya adalah resiliensi terhadap dunia kerja. Siswa yang masih belum memiliki arah tujuan karir belum memiliki bayangan dunia kerja atau dunia kuliah. Hal tersebut mendasari bahwa pentingnya materi resiliensi terhadap siswa agar memiliki wawasan bagaimana cara menghadapi dunia kerja dan dunia kuliah sehingga mereka dapat bertahan dengan kondisi yang tidak baik. Siswa yang memiliki wawasan tersebut dapat memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi.

b. Sesi kedua (Kesiapan Kerja)

Sesi ini anggota prodamat menyampaikan materi yang berkaitan dengan kesiapan kerja bagi siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Kesiapan kerja merupakan suatu situasi yang memperlihatkan adanya keseimbangan antara kedewasaan jasmani, batin serta pengalaman sehingga individu memiliki kapabilitas dalam menjalankan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan (Fitriyanto, 2006). Psikoedukasi yang diberikan pada sesi kedua ini dilakukan agar para siswa dapat memiliki bekal dalam mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja, isi materi memuat seputar tips dan trik interview yang disampaikan langsung oleh Praktisi HR sehingga diharapkan siswa dapat memiliki gambaran konkrit berkaitan dengan proses seleksi dari menyusun curriculum vitae yang menarik hingga teknis menjawab pertanyaan saat melakukan interview kerja.

Praktisi HR juga memberikan informasi bahwasanya persyaratan melamar kerja akan berbeda-beda sehingga mereka harus menyiapkan jasmani sesuai dengan pekerjaan yang dilamar. Informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan jasmani disinggung di sesi pertama sehingga di sesi kedua hanya pemaparan secara sekilas. Penyampaian

materi terkait kesiapan kerja diharapkan dapat menambah informasi terkait bagaimana persiapan kerja yang harus dilaksanakan kelak. Saat materi persiapan dunia kerja dimulai, banyak siswa yang tertarik untuk bertanya dalam hal terkait Interview seperti bagaimana cara menjawab pertanyaan terkait “berapa gaji yang anda inginkan?” serta beberapa pertanyaan lainnya yang dicontohkan jawabannya oleh pemateri Persiapan Memasuki Dunia Kerja.

Kuswana (2013) mengungkapkan tanda-tanda seseorang yang siap bekerja meliputi (1) memahami tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan pekerjaan mereka (2) memiliki pengetahuan tentang persyaratan pekerjaan berdasarkan dimensi, pemahaman praktis, pemahaman konseptual, pemahaman aturan, dan pemahaman yang saling berhubungan (3) memahami bagaimana bertindak sebagai tenaga kerja yang terampil (4) memiliki kemampuan berpikir kreatif/dapat memecahkan masalah (5) memiliki kemampuan komunikasi, mendengarkan, dan berbicara (6) memiliki kemampuan membaca, menulis, dan menghitung (7) memiliki motivasi/keinginan untuk terus belajar. Hal tersebut memberi dampak bahwa siswa memiliki pengetahuan secara konseptual dan pengalaman praktisi HRD sehingga siswa dapat mengembangkan potensi siswa dengan soft skill atau hard skill untuk dikembangkan kembali serta dapat mempersiapkan untuk pekerjaan terkait mental, fisik dan posisi yang ingin dituju.

Siswa diberikan lembar evaluasi sebagai post-test terkait apa yang didapatkan dari kegiatan diatas. Beberapa siswa mendapatkan gambaran kedepannya untuk melanjutkan cita-citanya seperti gambaran tentang kuliah dan kerja, selain itu siswa juga mendapatkan gambaran bagaimana cara mempersiapkan karir kedepannya, mendapatkan tips dan trik terkait persiapan dunia kerja.

Beberapa kendala dalam kegiatan ini bahwa kegiatan diadakan pada siang hari sehingga banyak siswa yang kurang fokus. Selain itu, tempat pelaksanaan yang berada di mushola kurang nyaman sehingga mengakibatkan siswa tidak memperhatikan psikoedukasi dengan seksama. Pemilihan tempat prodamat oleh pihak sekolah karena ada kendala ruangan kelas yang akan digunakan untuk melakukan psikoedukasi sedang diperbaiki dan kotor. Disisi lain, beberapa point penting terkait persiapan memasuki dunia kerja tidak tersampaikan secara maksimal, hal ini terjadi karena waktu yang dimiliki terlalu mepet dengan waktu ibadah shalat Ashar dan jam waktu pulang.



Gambar 1. Sesi Pertama Materi Perencanaan Karir dan Resiliensi.



Gambar 2. Sesi Kedua Materi Kesiapan Kerja.

KESIMPULAN

Psikoedukasi ini telah menekankan betapa pentingnya perencanaan karir dan persiapan kerja bagi siswa SMK. Rencana karir yang jelas akan membantu siswa menentukan tujuan karir mereka, memahami kekuatan dan minat mereka, dan memahami langkah-langkah yang perlu mereka ambil untuk berhasil dalam karir mereka. Psikoedukasi ini berfungsi sebagai langkah awal yang sangat penting bagi siswa SMK dalam merencanakan karir siswa dan menyiapkan diri untuk terjun ke dalam dunia kerja. Perencanaan yang matang dan keterampilan yang relevan dengan minat serta kesiapan kerja yang bagus maka siswa akan dapat memilih pilihan karir yang sesuai seperti mendaftar pekerjaan atau mendaftar kuliah. Bimbingan karir di awal sangat dibutuhkan oleh siswa untuk pemilihan karir agar lebih sesuai dengan minat siswa tanpa adanya campur tangan dari orang lain. Siswa yang mempunyai minat tersendiri akan mempengaruhi motivasinya untuk sukses di dunia kerja. Saran bagi siswa SMK kedepannya adalah agar siswa belajar tentang diri mereka sendiri melalui bimbingan Guru BK, konselor, dan profesional lainnya. Siswa dapat mengembangkan soft skill dan hard skill serta mencari informasi seputar dunia kerja secara online. Saran kedepannya untuk guru setiap tahunnya diadakan bimbingan karir terkait perencanaan karir dan kesiapan kerja agar siswa dapat memiliki gambaran akan masa depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat dibiayai oleh anggaran dana dari Program Studi Magister Psikologi Sains Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Ucapan terimakasih kami berikan kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul telah memberikan kesempatan kepada tim Prodamat untuk menyampaikan ilmu dan wawasan serta telah membantu kami sehingga dapat terselenggaranya pelaksanaan kegiatan psikoedukasi.

REFERENSI

- Aprilliofany, A. (2020). Analisis Penyebab Pengangguran Lulusan Sekolah Kejuruan Di Jawa Barat Dan Garut. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, *3*(2), 12. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i2.137>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi 2022/2023. Diakses pada tanggal 14 Mei 2024 dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/TVU5MFYwMVlaMFJ4ZW5obWJGZHNVmjFpVUhoMlp6MDkjMw==/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-menengah-kejuruan-smk-di-bawah-kementerian-pendidikan-kebudayaan-ri-set-dan-teknologi-menurut-provinsi-2022.html?year=2022>.
- Cokro, M., & Herminiwati. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Lulusan SMK di Kota Surakarta. *Journal of Educational Social Studies*, *9*(2), 65–76. <https://doi.org/10.30872/jjnv.v13i1.2434>
- Fatimah, S. (2018). Siti Pendampingan Perencanaan Karir dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa SMK. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, *3*(1), 1. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v3i1.300>
- Fitriyanto, Agus. (2006). Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Dineka Cipta.
- Hidayat, H. (2022). Analisis SWOT untuk Diri Sendiri. <https://myrobin.id/untuk-pekerja/analisis-swot-diri-sendiri/>
- Hurlock, E. B. (1990). *Developmental psychology: a lifespan approach*. Boston.
- Husniah, W. O., Safaria, R., Ulfa, M., Rahmah, S., Buton, U. M., Kemampuan, M., Karir, P., & Movvie, S. (2022). Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Short Movie. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. *6*(1), 159–167. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14989>

- Kemnaker. (2023). Pengangguran Terbuka Periode Agustus 2022 di Provinsi D.I Yogyakarta. Satudata.Kemnaker.Go.Id. <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data>
- Kurniawan, M. T., & Fathinuddin, M. (2022). Workshop Persiapan Kerja untuk Calon Lulusan SMKN1 Lemahsugih Majalenegka Jawa Barat. *Sarwahita*, *19*(03), 406–422. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.193.4>
- Kuswana, W, S. (2013). *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi, dan Kejuruan*. Alfabeta.
- Masril, M., Menhard, M., Zubir, Z., Nusyirwan, N., Hidayat, R., Jefriyanto, J., Sari, M. R., Yusuf, M., & Jonnedi, J. (2021). Persiapan Menghadapi Dunia Kerja bagi Mahasiswa Tingkat Akhir dan Lulusan Baru. *Jurnal Abdidas*, *2*(5), 1092–1098. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.431>
- Muhazir, & Syahputri, A. (2021). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, *9*(2), 47–53. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i2.322>
- Rosulin. R. (2016) Hubungan Antara Hardiness Dengan Adaptabilitas Karir Pada Siswa SMK Kelas XII. Skripsi thesis, Universitas Airlangga.
- Rutter, M. (2006). The Promotion of Resilience in the Face of Adversity. In A. Clarke-Stewart & J. Dunn (Eds.), *Families count: Effects on child and adolescent development* (pp. 26–52). *Cambridge University Press*. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511616259.003>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta.
- Sasmita, R. F., Karnila, S., Saputra, M., & Putra, A. A. (2022). Pkm Perencanaan Karir Dan Persiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Iib Darmajaya. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(1), 38–46. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v4i1.2022>
- Supriatna, D. (2009). *Pengenalan Media Pembelajaran*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa. Jakarta.
- Simamora, H. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta.
- Triono. (2014). Banyak pengangguran smk, kualitasnya masih kurang. suara surabaya [on-line]. Diakses pada tanggal 08 Mei 2024 dari http://www.suarasurabaya.net/print_news/Fokus/2014/143147-Banyak-Pengangguran-SMK,-Kualitasnya-Masih-Kurang .
- Wulandari, A. K., & Dian, S. (2017). Pengaruh praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, *6*(1), 131–139.
- Yenes, E., Yusuf, A. M., & Afdal. (2012). Bimbingan Karir Bagi Siswa SMK Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, *6*(2), 95–101. <https://doi.org/10.24036/pendidikan.v9i1.123>
- Zubaedi. (2007). *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ar-Ruzz Media.